

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
“MATERI KISAH NABI” DENGAN METODE BILLBOARD
RANKING UNTUK SISWA KELAS IV SDN. 006
TANJUNGBATU KECAMATAN
KUNDUR KARIMUN**



Oleh

ROSNAH

NIM. 10911009284

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
“MATERI KISAH NABI” DENGAN METODE BILLBOARD
RANKING UNTUK SISWA KELAS IV SDN. 006
TANJUNGBATU KECAMATAN
KUNDUR KARIMUN**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ROSNAH

NIM. 10911009284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi kisah Nabi dengan metode Billboard Ranking untuk siswa kelas IV SDN. 006 Tanjungbatu kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Rosnah NIM. 10911009284 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Rajab 1432 H
12 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sri Murhayati, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi kisah Nabi dengan metode Billboard Ranking untuk siswa kelas IV SDN. 006 Tanjungbatu kecamatan Kundur Kabupaten Karimun*, yang ditulis oleh Rosnah NIM. 10911009284 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Rajab 1432 H/12 Mei 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 20 Rajab 1432 H
12 Mei 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Fitri Refelita, M.Si

Penguji I

Penguji II

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd.

Dra. Yenni Kurniawati, M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Rosnah (2012): Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Pada Materi Kisah Nabi Dengan Metode Billoard Rangking untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Pada Materi Kisah Nabi Dengan Metode Billoard Rangking untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder untuk meningkatkan keaktifan siswa maka diterapkan Metode Billoard Rangking.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kekurangan yang terdapat di dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dalam meningkatkan keaktifan belajar pada materi kisah Nabi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun, karena penulis melihat keaktifan belajar siswa terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 59%. Ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan Metode Billboard Rangking, keaktifan belajar siswa pada materi Kisah Nabi terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi Siklus pertama dengan rata-rata 66%, sedangkan hasil observasi kedua dengan rata-rata 74%.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Billboard Rangking dapat meningkatkan keaktifan Belajar pada Materi Kisah Nabi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun.

الملخص

روسنه، (٢٠١٢): تنفيذ استراتيجيات لوحة الترتيب لزيادة حيوية الطلاب في التعليم الديني الاسلامي في المواد قصة النبي بواسطة طريقة لوحة الترتيب لطلاب الصف الرابعة المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٦ يانجونج باتو كريمون.

هنا البحث يهدف لتحسين النشاط تعلم الطلاب في المادة قصة النبي في المادة التربوية الدينية الاسلامية طلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٦ تانجونج باتو كوند ر كريمون شتم تطبيق استراتيجيات لوحة الترتيب.

هنا البحث هو البحث عمل الفصل بهدف تحسين اوجه القصور الواردة في التعلم الد راسية في الفصول. واحدة منها هي تحسين النشاط تعلم الطلاب في المادة قصة النبي في المادة التربوية الدينية الاسلامية.

هنا البحث فعل في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٦ تانجونج باتو كوند ر كريمون لان المؤلف شهد النشاط التعليم وخاصة في المادة التربوية الدينية الاسلامية منخفضة هي تسعة وخمسين في المئة هذا يستند الملاحظات قبل ان تنفيذ الاجراءات.

النتائج بعد العمل يعنى من خلال تطبيق طريقة لوحة الترتيب. نشاط التعليمية المواد قصة النبي زيادة. هذه الزيادة يتبين من الملاحظة في الجولة الاولى مع متوسط ست وستين في المئة، في حين ان هذه الملاحظات الثا نى مع متوسط اربع وسبعين في المئة.

استنادا الى تحليل يمكن الاستنتاج بأن تطبيق اسلوب لوحة الترتيب يمكن ان تحسن النشاط تعلم في المادة قصة النبي في المادة التربوية الدينية الاسلامية طلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٦ تانجونج باتو كوند ر كريمون

ABSTRACT

Rosnah, (2012): Implementasion of Strategis to Increase the liveliness Billboard Rangking Students in Islamic Religious Education In the Story of the Prophet Material by the Method of Billboard Ranging for Fourth Gradess 006 State Primary Schools Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun.

The aim of the Study is to increase the activity of students learning material in the prophet story by applying the Strategy of Billboard Rangking Method on the subjects of Islamic Religious Education Students in Grade Four of SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun.

This Reseach is a classroom action with the aim of the increasing hortage contained in the learning process in classroom. One of them is to increase learning activity in the material of the prophet story on the subjects of islamic religious education.

This reseach is done in the fourth class of SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kudur Karimun, because the writer saw the student learning activity especially on the subjects of islamic religious education is low about 59% this is based on the observation before being implemented actions.

After the result of this research by applying the metod of Billboard Rangking, the learning activity of the prophet story increased, the learning activity of the prophet story increased. It could be seen from the first observatio with an average 66% while the second observasio had an average 74%.

Based on the analysis can be concluded that the application of the Billboard Rangking method can increase with the learning activity of the prophet story on the subjects of islamic religious education the students of SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Mundur Karimun.

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia – Nya sehingga skripsi dengan judul : ***Meningkatkan keaktifan Belajar siswa dalam Mata Pelajaran PAI Pada Materi Kisah Nabi dengan Metode Billboard Ranking untuk siswa kelas IV SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau.***

Skripsi ini merupakan hasil karya Ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd.I) pada program studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, sertadukungan dan iherbagaipihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Prop. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Dr. Hj. Helmiati, M, Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
3. Sri Murhayati, S.Ag, M, Ag, selaku ketua Pelaksana Peningkatan Kualifikasi Sarjana melalui Program DMS Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

5. Bapak Sazali, S.Pd selaku Kepala SDN 006 Kecamatan Kundur yang telah memberi izin dan bimbingan dalam pembuatan laporan ini sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini.
6. Ibu Hj. Sutiyah S.Pd. selaku teman sejawat yang telah memberikan pengamatan dan masukan-masukan selama penulis melakukan penelitian;
7. Rekan-rekan mahasiswa Program S1 DMS yang selalu memberikan motivasi dan bantuan selama penulisan laporan ini;
8. Keluarga yang tercinta, terutama Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulisan laporan ini.
9. Kepada Suami Basir dan anak-anak Neti Rozana, Nizam Albasri, Nadila Syakilatercinta tak lupa penulis persembahkan do'a keselamatan dan kebahagiaan semoga menjadi insan yang shaleh dan shalehah selamat fidihi waddunya, atas apa yang telah diberikan berupa semangat kepada penulis selaku istri dan ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala jasa dan bimbingan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis berupaya seoptimal mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan – kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir semoga amal shaleh kita semua di Rida dan dibalas oleh Allah SWT. Amin....

Tanjung Batu, 02 Februari 2012
Penulis

ROSNAH

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. DefenisiMasalah.....	6
C. RumusanMasalah	7
D. TujuandaanManfaatPenelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. KerangkaTeoretis	9
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. HipotesisTindakan.....	21
D. IndikatorKeberhasilan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. SubjekdanObjekPenelitian	23
B. TempatPenelitian.....	23
C. RancanganPenelitian	23
D. JenisdanTeknikPengumpulan Data	27
E. Tenik Analisis Data.....	28
F. ObservasidanRefleksi.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	31
B. HasilPenelitian	38
C. Pembahasan.....	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Keadaan Guru SDN 006 Tanjungbatu	33
Tabel 2	: Data Keadaan Murid SDN 006 Tanjungbatu.....	34
Tabel 3	: Nama-nama Siswa SDN 006 Tanjungbatu	35
Tabel 4	: Jadwal Pelajaran Kelas IV SDN 006 Tanjungbatu.....	36
Tabel 5	: Saran dan Prasarana SDN 006 Tanjungbatu.....	37
Tabel 6	: Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan	40
Tabel 7	: Hasil Observasi Siklus. 1	44
Tabel 8	: Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus. 1	46
Tabel 9	: Hasil Observasi Siklus. 2.....	52
Tabel 10	: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus. 2.....	54
Tabel 11	: Rekafitulasi Kategori Klasikal Standar Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus. I, II, dan III.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah Keterampilan Membelajarkan Dan Keterampilan Mengajar.¹ Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit rekayasa dari pendidik untuk menjadikannya sebagai media atau sumber belajar yang berdaya guna.²

Untuk itu agar dalam belajar menjadi pintar dan berguna bagi semua orang hendaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Dalam Al Qur'an surat mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa orang yang pintar dan berilmu akan diangkat derajatnya, yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Ahmad Amin, 1998, *Psikologi Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 93

² Muhammad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, h. 31

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan (belajar) beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.58:11)*³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orang pintar dan berilmu akan diangkat oleh Allah kepada derajat yang tinggi dan secara otomatis di dunia akan dihormati dan disegani oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian maka orang pintar akan bermanfaat bagi semua orang.

Selanjutnya di tengah munculnya pembaharuan metode dan strategi pendidikan di Indonesia, di mana guru sebagai tenaga pengajar tidak lagi dianjurkan banyak melakukan aktivitas pembelajaran secara monoton dan aktif sendiri sementara siswa hanya sebagai pendengar yang baik. Sebaliknya strategi saat ini menuntut siswa menemukan dan melakukan pembelajaran secara aktif dan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran seperti ini menuntut guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang kreatif dan inovatif, sehingga muncullah proses pembelajaran yang menarik dan efektif yang berujung munculnya kreatifitas siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan sendirinya. Tentunya konsep dan strategi pembelajaran yang dijalankan tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri,

³*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, 2005, h. 355

yaitu tertanam nilai-nilai Islam dalam pribadi peserta didik, disamping juga pengetahuan yang dibutuhkan itu sendiri. Jadi, disamping memiliki ilmu pengetahuan, aktif, kreatif dan inovatif, seorang siswa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Islam, juga memiliki akhlak mulia yang tertanam kokoh dalam jiwanya. Sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dan masyarakatnya dan kehidupan dalam masyarakat melalui proses pendidikan.⁴

Selanjutnya Muhammad Fadhil Al-Djamal menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dan luar). Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasman dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵

Dari definisi pendidikan Islam di atas, ada satu tujuan yang akan dicapai yaitu terbentuknya kepribadian peserta didik yang

⁴Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 93

⁵Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, h. 9

utama yaitu berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kepribadian utama seperti yang dicita-citakan di atas dapat diawali dengan penanaman nilai-nilai Islam itu sendiri. Pengenal tentang Islam sejak dini adalah langkah yang paling tepat untuk mencapai cita-cita di atas. Sehingga secara berangsur-angsur akan tumbuh semangat keislaman dalam jiwa peserta didik.

dan untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh pengertiannya bukanlah perkara mudah.

Semua yang harus berjalan dengan sistematis dan tepat sasaran. Pendidikan di Sekolah Dasar memegang peranan penting sebagai peletak pondasi awal benih-benih nilai Islam, yang pernah ditanamkan oleh orang tua peserta didik di rumah.

Sejarah Islam dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berpangkal pada penanaman nilai-nilai Islami. Sebagaimana yang kita lihat di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi kisah-kisah para nabi. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui kisah-kisah ini peserta didik diharapkan meneladani perilaku kehidupan, keteladanan, dan keistimewaan yang telah dicontohkan para nabi tersebut.

Dalam usaha mencapai apa yang dicita-citakan di atas, penulis menemui realita di SD Negeri 006 Tanjung Batu yang bertolak belakang dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan itu sendiri.

Dimana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi kisah Nabi dan Rasul, terdapat kesenjangan antara cita-cita di atas dengan realita di lapangan. Yang

manamateriini seharusnyasangatmenarikapabiladisajikandenganbagus, ternyatajustrutusebaliknya.Pesertadidiksepertinyahanyamenerima danmenampungi informasi yang diterimadari gurunya.Artinyasiswadalamhalinibelajardengantidakaktif. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada aplikasiketeladanan yang kita inginkan dari kisah para nabi dan rasul ini. Hal ini dapat kita amat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Hanya 22% siswa yang ikut berpartisipasi aktif disaat Proses pembelajaran.
2. Guru lebih banyak memberi atau berceramah dan siswa hanya menerima atau mendengarkan saja.
3. Guru terlihat kurang adil dalam memberikan perhatian kepada siswa.
4. Guru tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan berbicaranya.
5. Guru kurang menguasai bahan pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran tersebut, yang mengakibatkan siswa banyak bergurau dan bermain-main.
6. Guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
7. Guru tidak menggunakan intonasi yang bervariasi sehingga siswa mengantuk dan jemu.

Dari gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar pada materi Kisah Nabi

Kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun tahun ajaran 2011/2012 ini harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus kreatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis tertarik untuk menerapkan metode “Billboard Rangka” ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi Kisah Nabi di kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun, dengan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Kisah Nabi” dengan Metode Billboard Rangka untuk Siswa Kelas IVSD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilahnya antara lain:

1. Keaktifan Belajar adalah suatu keadaan dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran itu dilakukan dengan aktif, dinamis dan bersemangat keaktifan diartikan dengan kegiatan, kesibukan.⁶
2. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*),

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Jakarta, Balai Pustaka, h. 23

terampil melakukan atau mempraktekan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).⁷

3. Metode Billboard Ranking adalah metode yang digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “ Bagaimanakah Penerapan Metode Billboard Ranking dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Kisah Nabi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IVSD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah Metode Billboard Ranking dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kisah Nabi Ibrahim di kelas IV siswa SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

⁷Ahmad Tafsir, 1998, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, h. 94

⁸Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2011, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, CTSD, h. 80

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan metode, strategi dan pola pembelajaran yang efektif dan menarik, serta menambah wawasan tentang sistem pembelajaran yang menarik dan efisien yang selanjutnya dapat diterapkan pada materi-materi yang relevan dengan strategi ini.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Yang mana secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas sekolah itu sendiri.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak ramai demi kemajuan dunia pendidikan dan pengajaran yang akan berdampak positif bagi perkembangan pemikiran di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini ada terdapat beberapa istilah yang penulis gunakan. Untuk itu penulis perlu menegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini. Diantara istilah-istilah itu antara lain:

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹ Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

¹ Craft, Anna, 200, *Membangun Kreativitas Anak*, Depok, Inisiasi Press, h. 29

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.²

b. Ciri-Ciri Siswa Aktif Dalam Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran haruslah mengikutsertakan para siswanya secara aktif. Jangan sampai proses pembelajaran justru didominasi oleh guru saja. Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep
- 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.³

c. Alasan pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran

Mengapa keaktifan siswa penting dalam pembelajaran? Keaktifan siswa seringkali dinomorduakan oleh guru. Asumsi dan persepsi yang keliru bahwa proses pembelajaran sekedar sarana penyampaian informasi tanpa mendukung berkembangnya aktivitas

² Mardi Wiyono, 2001, *Keberbakatan Intelektual*, Jakarta, Grasindo, h. 135

³ Munandar, Utami, 2002, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 77

siswa, telah menjadi kebiasaan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Padahal, jelas sekali bahwa keaktifan belajar siswa sangat penting.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.⁴ Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar.⁵ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman A. M. belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁶

Wina Sanjaya menyampaikan bahwa keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut sebagai pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap daya ingat siswa terhadap pelajaran yang diberikan.⁷ Menurut Vernon Magnesen, ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%,

⁴ Mulyasa E, 2002,*Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, Bandung, Rosda Karya, h. 32

⁵ Hamalik, Oemar, 2005,*Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 27

⁶ Sardiman A.M, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung, Alfabeta, h. 47

⁷ Wina Sanjaya, 2005, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, h: 87

melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.⁸

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan. Masih menurut Erman Suherman, peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial dalam masyarakat.⁹

d. Macam-macam keaktifan belajar siswa beserta dengan definisi

Aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Menurut Sanjaya aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.¹⁰ Diedrich, membagi keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Keaktifan visual: membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.

⁸ Vernon Magnesen, 2004, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung, Kaifa, h. 85

⁹ Erman Suherman, 2001, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kanisius, h. 8

¹⁰ Sanjaya, 2007, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT. Angkasa Baru, h. 101

- 2) Keaktifan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian.
- 3) Keaktifan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Keaktifan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Keaktifan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
- 6) Keaktifan motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
- 7) Keaktifan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Keaktifan emosional: minat, bosan, gembira, berani, tenang.¹¹

2. Strategi Billboard Rangka

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus.¹² Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan

¹¹Diedrich, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 9

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit*, h. 1092

untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³ Jadi untuk mencapai sasaran pendidikan yang sedang diajarkan, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantar peserta didik kepada pemahaman yang efektif. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Adapun strategi Billboard Ranking merupakan suatu strategi mengajar yang tepat sekali digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada didalam masyarakat. Materi-materi yang mengajarkan aspek efektif dapat diajarkan dengan strategi ini. Karena strategi ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penerapan strategi Billboard Rangking adalah:

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, 4 – 6 orang
- b. Guru memberikan daftar nilai luhur yang dianggap penting
- c. Guru memberikan potongan kertas dan meminta mereka untuk menulis kembali nilai – nilai tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk membuat urutan dari nilai yang dianggap terpenting sampai yang tidak terpenting

¹³Saiful Bahri Djamarah. 2006,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Renika Cipta, h. 61

- e. Guru membuat sejenis “Billboard” dimana kelompok tadi menampilkan ranking urutan daftar nilai tersebut
- f. Guru membandingkan semua urutan nilai tersebut di depan kelas.
- g. Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan.¹⁴

3. Kisah

a. Pengertian

Kisah adalah riwayat, cerita tentang sesuatu atau kejadian.¹⁵

b. Pentingnya Kisah Edukatif

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya kisah-kisah Al Quran dan Nabawi membiaskan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapan pun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak-anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Lebih rincinya dampak pendidikan melalui pengisahan adalah:

- 1) *Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga

¹⁴ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Op.Cit*

¹⁵ Tim Redaksi, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, h.572

dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik dari kisah tersebut.

- 2) *Kedua*, Interaksi kisah Qurani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh Al Quran kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. Dengan demikian, kisah-kisahya pun disajikan secara benar, selaras dengan konteks, dan mewujudkan tujuan pendidikan.
- 3) *Ketiga*, Kisah-kisah Qurani ini mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut ini:
 - a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan-lipatan cerita.
 - b) Mengarahkan semua emosi tersebut hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
 - c) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
 - d) Kisah Qurani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pikiran melalui cara-cara berikut ini:

1) Pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan.

2) Perenungan atau pemikiran.¹⁶

c. Tujuan Pendidikan dalam Kisah Qur'ani

Kisah-kisah dalam Al Qur'an bukan karya sastra yang disusun tanpa tujuan pengarahan. Pada dasarnya, kisah-kisah Qur'ani merupakan salah satu sarana Al Qur'an dalam menyampaikan dan mengokohkan dakwah Islam. Di sisi lain, ungkapan Al Qur'an mampu memadukan tujuan keagamaan dan tujuan seni sehingga Al Qur'an memiliki keistimewaan edukatif dan artistik. Tujuan terpenting yang harus kita perhatikan adalah:

- 1) *Pertama*, kisah-kisah Qur'ani disajikan untuk mengokohkan wahyu dan risalah Rasulullah.
- 2) *Kedua*, Kisah-kisah dalam Al Qur'an merupakan penjelasan bahwa seluruh agama yang dibawa para nabi berasal dari Allah.
- 3) *Ketiga*, melalui kisah-kisah Qur'ani, kita memperoleh kejelasan bahwa Allah adalah penolong para rasul dan orang-orang beriman lainnya serta mengasihi dan menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, mulai zaman Adam as sampai zaman nabi Muhammad saw.
- 4) *Keempat*, kisah-kisah Qur'ani mampu menghibur kaum mukminin yang sedang bingung atau tertimpa musibah, melalui penggambaran kokohnya keimanan Rasulullah saw dan

¹⁶ Yusuf al-Qardhawi, 1980, *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta, Bulan Bintang, h. 39

pengikutnya, serta mampu memberikan sugesti besar kepada orang-orang yang cenderung pada keimanan.

- 5) *Kelima*, kisah-kisah dalam Al Qur'an pun mengingatkan manusia pada bahaya yang datang dari sepak terjang setan melalui penonjolan permusuhan abadi antara setan dengan manusia.
- 6) *Keenam*, kisah-kisah Al Qur'an mampu memberikan penjelasan rinci tentang kekuasaan Allah dan melalui itu kita dapat menyajikan penjelasan yang dapat mempengaruhi emosi dan ketakutan terhadap Allah sehingga kekhusukan, ketundukan, serta kepasrahan terhadapnya dapat terbina.¹⁷

d. Tujuan Pendidikan dalam Kisah Nabawi

Ditinjau dari segi pendidikan, kepentingan dan keistimewaan kisah-kisah nabawi tidak jauh berbeda dengan kisah-kisah Qur'ani. Yang berbeda mungkin dalam hal rincian dan kekhususan tujuan kisah nabawi. Jika dibandingkan dengan tujuan utama kisah Qur'ani, kisah nabawi memiliki tujuan yang lebih cenderung pada pemantapan perilaku. Kandungan kisah nabawi dapat kita bagi menjadi bagian-bagian berikut ini:

- a. Pertama, melalui kisah-kisah nabawi kita akan menemukan ajaran keikhlasan dalam beramal saleh dan menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai keridhaan Allah dalam memecahkan berbagai persoalan hidup, misalnya kisah tiga orang yang menginap digua.

¹⁷ Hasan Langgulung, 1980, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung, al-Ma'arif, h. 94

- b. Kedua, kisah-kisah yang mengarahkan pada kebiasaan bersedekah dan mensyukuri nikmat. Misalnya kisah orang yang bermata sebelah, kusta dan buta.
- c. Ketiga, kisah-kisah yang bersifat historis. Dalam hal ini kisah-kisah historis tersebut dibagi dalam, tiga bentuk, yaitu:
 - 1) Kisah-kisah historis yang menyempurnakan, menjelaskan, dan memperluas isyarat-isyarat Al Qur'an melalui kisah-kisah singkat. Artinya kisah-kisah Al Qur'an, dengan panjang lebar, telah dilengkapi oleh kisah-kisah historis ini, seperti kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail ketika keduanya meninggikan pondasi Baitullah atau tatkala Ibrahim meninggalkan istri dan anaknya sehingga Allah menganugerahi anak dan istrinya sumur zamzam. Al Bukhari telah menyajikan kisah-kisah itu berdasarkan sabda rasulullah.
 - 2) Kisah yang tidak langsung berasal dari sabda Rasulullah, namun tetap sarat dengan hikmah dan pelajaran.
 - 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa sejarah dan perang-perang Rasulullah saw. sehingga membentuk kisah berangkai yang satu sama lain berkaitan.¹⁸

¹⁸ Abdurrahman An Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, h. 239

Jadi dengan melihat fakta permasalahan diatas dan strategi yang akan diterapkan terdapat suatu hubungan yang berkesinambungan, seperti yang dikatakan oleh penulis buku Strategi Pembelajaran Aktif (Hisyam Zaini, dkk):

“Strategi ini tepat sekali digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada didalam masyarakat. Materi-materi yang mengajarkan aspek efektif dapat diajarkan dengan strategi ini. Karena strategi ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya.”¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar dan menggunakan model pembelajaran *Brain Stroming*. Adapun penelitian tersebut penelitian yang dilakukan Nursadi dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2011 dengan judul: *Meningkatkan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Melalui Metode Brain Stroming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar..* Adapun hasil penelitian saudari Nursadi adanya peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan rata-rata pesentase 46,6%. Sedangkan pada siklus ke II. Dengan rata-

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk, 1994, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta, Bumi Aksara, h.53

rata persentase 88,8%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan model *Brain Storming* dapat dikatakan berhasil meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan penerapan strategi *Billboard Ranking*, maka keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Siswa dapat membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagikan guru
2. Siswa dapat melihat urutan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting.
3. Siswa dapat menuliskan kembali nilai-nilai luhur tersebut.
4. Siswa dapat membuat urutan dari nilai dianggap terpenting sampai yang tidak penting.
5. Siswa dapat menampilkan rangking urutan daftar nilai tersebut di papan tulis dari hasil kelompoknya masing-masing.
6. Siswa dapat membandingkan semua urutan nilai tersebut di papan tulis.
7. Siswa dapat memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pertanyaan.
8. Siswa berani membacakan masalah yang dihadapi di depan kelas.

9. Siswa berani memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawannya.
10. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari temannya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan menghafal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengukuran strategi pembelajaran *Billboard Ranking* mencapai 75%.²⁰.

²⁰ Syaifuk Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah SDN. 006 TanjungbatuKecamatanKundur, KabupatenKarimunPropinsiKepulauan Riau. Jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Metode Billboard Rangking* untuk keaktifan siswa kelas IV. SDN 006 TanjungbatuKecamatanKundurKarimun.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDNegeri 006 Tanjung BatuKecamatanKundur, KabupatenKarimunPropinsiKepulauan Riau. Khususnya di kelas kelas IV. SDNegeri 006Tanjung BatuKecamatanKundur, KabupatenKarimunPropinsiKepulauan Riau.

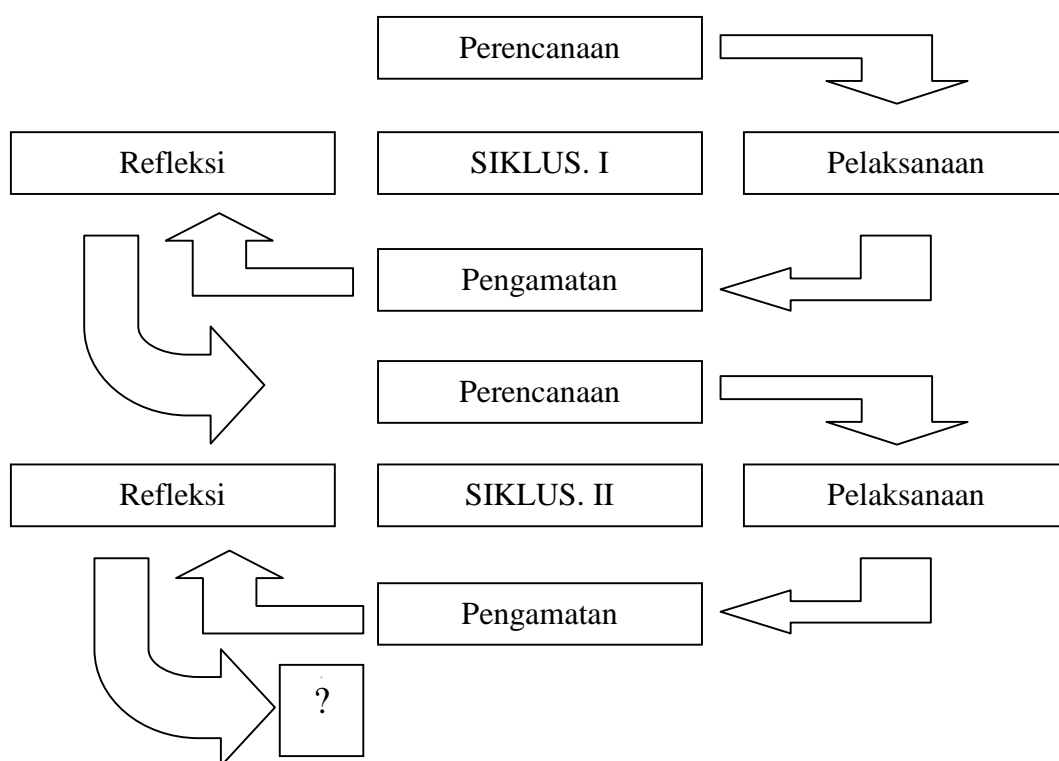
C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genab tahun ajaran 2011/2012. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian ini, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam tahapan ini.

Menurut suhardjono tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹

Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerpan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observasion and evaluasion*), dan melakukan refleksi (*reflecion*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).²

Suharsimi Arikundo menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindakan kelas seperti berikut:³



Gambar 1: siklus berulang dalam penelitian tindakan kelas.

¹ Suharsimi Arikundo, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 73

² *Ibid*, h. 104

³ *Ibid*, h. 16

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:⁴

1. Perencanaan

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan dan Observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim ada 3 jenis observasi yaitu:

- a. Observasi langsung yaitu: pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer;
- b. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat;
- c. Observasi partisipasi yaitu pengamat harus memperhatikan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.⁵

⁴*Ibid*, h. 75-80

⁵Nana Sudjana, Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, h. 112

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Masing-masing siklus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP;
2. Menyiapkan sarana dan prasarana;
3. Menyiapkan sebuah cerita;
4. Menguasai materi yang akan dibahas;

b. Implementasi Tindakan

1. Membagikan siswa menjadi beberapa kelompok;
2. Guru memberikan sebuah cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca secara bergantian;
3. Melemparkan masalah yang ada dalam cerita kepada siswa;
4. Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah tersebut;
5. Guru menuliskan semua pendapat yang muncul di papan tulis;
6. Memotivasi siswa untuk memberikan pendapat;

7. Guru meminta siswa menuliskan sebuah masalah yang pernah dihadapinya;
8. Meminta siswa untuk menceritakan masalahnya di depan kelas.
9. Meminta semua siswa untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi temannya.
10. Terakhir guru membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat yang muncul.

c. Pengamatan dan Observasi

Sewaktu berjalannya pembelajaran, peneliti melibatkan Guru Agama Kelas IV sebagai Observer, yang mana tugasnya adalah mengisi lembaran observer yang telah penulis sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama pembelajaran yang harus diperbaiki.

D. Jenis dan Teknik Pengolahan Data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data-data yang dikumpulkan adalah data tentang aktivitas guru dan siswa proses pembelajaran.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang deskripsi penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi.
2. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh pengamat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis.

Untuk data keaktifan guru, masing-masing indikator diberi bobot 0 (nol) jika tidak dilakukan, bobot 1 (satu) jika tidak sempurna, bobot 2 (dua) jika kurang sempurna, bobot 3 (tiga) jika sempurna, bobot 4 (empat) jika sangat sempurna.

Dan untuk keaktifan siswa masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan.

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhannya.

a. Keaktifan Individu siswa

$$\text{persentasekeaktifansiswa} = \frac{\text{skorperolehansiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

b. Keaktifan masing-masing indikator

$$\text{Persentasekeaktifanmasing-masingindikator} = \frac{\text{siswayangaktif}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

c. Keaktifan siswa sekelas atau klasikal

$$\text{persentasekeaktifansiswakelas} = \frac{\text{skorperolehansemuasiswa}}{\text{Skormaksimalaktivitassiswa}} \times 100\%$$

d. Keaktifan guru

$$\text{persentasekeaktifansiswaguru} = \frac{\text{skorperolehansemuaguru}}{\text{Skormaksimalaktivitasguru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikundo, adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
- 3) Persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang;
- 4) Persentase antara 0% - 40% dikatakan rendah.⁶

⁶Suharsimi Arikundo, 1980, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 246

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan hasil observasi guru dapat merefleksikan dan dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dan analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dengan siklus berikutnya ada keseimbangan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah SDN. 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun berdiri pada tahun 1965, ini berdasarkan data siswa yang ada di SDN.006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun sejak tahun 1966. Awal mulanya sekolah ini bernama Filial cabang dari SDN. 002. Mula sekolah berdiri atas dasar Swadaya masyarakat dengan bangunan atap Rumbia dinding papan lantai tanah, pada tahun 1966 setelah itu dibongkar dijadikan gedung permanen (impres) setelah itu dibongkar dijadikan bangunan permanen sampai sekarang ini, pada tahun 1968 sekolah ini sudah menjadi sekolah negeri, dan pada tahun 2007 sekolah ini terakreditasi B.

Selama berdirinya sekolah SDN.006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun ini sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

- a. MG. ISMAIL (1967 s/d 1980)
- b. MUSA (1983 s/d 1995)
- c. Drs. JAJULI (1996 s/d 2002)
- d. RAJA ABDULAH (2002 s/d 2007)
- e. H. AZALI SAMAD (2008 s/d 2010)
- f. SAZALI (2011 s/d sekarang)

2. Visi dan Misi SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun.

a. Visi

- 1) Disiplin
- 2) Imtaq
- 3) Bermutu bersih

b. Misi

- 1) Membentuk pribadi mulia dan percaya diri.
- 2) Membentuk pribadi tinggi, guru, wali murid dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan mutu membentuk budaya serta mandiri.
- 4) Warga terampil, sehat jasmani dan rohani.

3. Keadaan guru dan murid di SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun.

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau terdiri dari Guru Negeri, Guru Honor Daerah, Guru Honor Insentif, Guru Honor Sekolah dan Tenaga Administrasi Lainnya, yang berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1

**Data Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi
SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Sazali, S. Pd	196308101986091002	Kepsek
2	Wan Sajarah, A.Ma.Pd	195212031973102001	Guru Kelas
3	A.Wahid, A.Ma.Pd	195706041984091001	Guru Penjas
4	ErjutI, A.Ma	195904041986062001	Guru Kelas
5	Widayati, A.Ma	196408021986092001	Guru Kelas
6	Ramlah, A.Ma Pd	196206261983092003	Guru Kelas
7	Hj. Sutiya, S.Pd. I	195904201984102002	Guru Kelas
8	Rahimah, A.Ma	195406251983092001	Guru Kelas
9	Muapriati, S.Pd.SD	196804181989082004	Guru Kelas
10	Des Cenorita, A.Ma.Pd	196412081993032005	Guru Kelas
11	Efendi, S. Pd	196001011988041003	Guru Kelas
12	Edy, S.Pd.SD	197102182003121002	Guru Mapel
13	Rosnah, A.Ma. Pd	196702022005022001	Guru Kelas
14	Sri Murnis, A. Ma	197412012007012014	Guru Kelas
15	Aida, A. Ma	-	Bid. Studi
16	Ria Hartati, A. Ma	-	Bid. Studi
17	Ria resty. Y, A. Ma	-	Bid. Studi
18	Slamet Tontowi	-	Bid. Studi

Sumber data: SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan merupakan sistem pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau adalah 341 orang yang terdiri dari 11 rombel (pagi sore). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel. 2

**Data Keadaan Murid
SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Ket
1	I	29	35	64	2 Lokal
2	II	32	25	57	2 Lokal
3	III	21	21	42	2 Lokal
4	IV	29	26	55	2 Lokal
5	V	29	29	58	2 Lokal
6	VI	17	21	38	1 Lokal
	Jumlah	157	157	314	

Sumber data: SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

Adapun siswa yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Kisah Nabi melalui strategi Billboard

Ranking. Jumlah siswa kelas IV SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau sebanyak 26 orang. Tahun Ajaran 2011/2012.

Untuk melihat lebih rinci nama-nama siswa tersebut dapat di pada table berikut:

Tabel. 3

**Nama-Nama Siswa Kelas IV
SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau**

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Ket
1	1711	Titin Rupaiza	P	
2	1966	Muhamad Junaidi	L	
3	1989	Wan Afri Aryanto	L	
4	1165	Darizki	L	
5	2005	Atika	L	
6	2010	Julia Nurizki	P	
7	2013	Depi	P	
8	2028	Nurmayra Camelia	P	
9	2035	Nova Safitri	P	
10	2040	Raja Nurfariza Camelia	P	
11	2052	Sumarni	P	
12	2060	Yogi	P	
13	2061	Judha Syahputra	P	
14	2076	Junia Dewi Fitri	L	
15	2079	M. Akhdan Luthfi	L	
16	2084	Ovian Sumahendra	P	
17	2085	Putri Balqis	L	
18	2086	Rachmatan Lil Alamin	L	
19	2088	Silvia Rahmadani	P	
20	2089	Shintia Agustine	L	
21	2099	Frecilia Hardianti.	P	
22	2102	Muhamad Suhendra	P	
23	2112	Sri Rafida Sari	P	
24	4385	Rendi Auriel Defari	L	
25	4280	Jantra	P	
26		Ibnu Fadilah	L	

Sumber data: SDN 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun.

Untuk mengetahui jadwal pelajaran dan jadwal penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel.4

**Jadwal Pelajaran Kelas IV
SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07.00-07.35	Upc	Agama	B. Indo	IPS	IPA	Senam
07.35-08.10	MTK	Agama	B. Indo	IPS	B. Indo	B.Indo
08.10-08.45	MTK	Agama	B. Indo	IPS	B. Indo	B.Indo
08.45-09.00	Itirahat					
09.00-09.35	KTK	MTK	B. Ingg	KTK	B. Indo	Penjas
09.35-10.10	KTK	MTK	B. Ingg	KTK		enjas
10.10-10.25	Istirahat					
10.25-11.00	PKn	MTK	IPA	TAM		Penjas
11.00-11.35	Pkn	Kebda	IPA	TAM		

Sumber data : Sumber data: SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

Tabel.5

**Sarana dan Prasarana
SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun**

NO	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Gudang / R. Serba Guna	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Rumah Dinas Guru	1	Baik

Sumber data : Sumber data: SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun

5. Kurikulum

Menurut S. Nasution dalam Armau Arif kurikulum itu meliputi program dan kehidupan di Sekolah.¹ Sedangkan menurut Harold B. Albery dalam Syafrudin Nurdin kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru sekolah terhadap siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan

¹ Armai Arif, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, h. 30

² Syafrudin Nurdin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press, h. 34

mengaju kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun adalah KTSP penyesuaian yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun semester II standar kompetensi adalah Membiasakan Perilaku Terpuji.

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun. Untuk mengetahui keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Billboard Rangka pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun peneliti mengobservasi siswa sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru;
2. Membaca dan memperhatikan sebuah cerita;
3. Memperhatikan cerita yang disampaikan;
4. Menyebutkan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita;
5. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah;
6. Menulis sebuah masalah yang dihadapi;
7. Membacakan masalah yang dihadapi kawan;
8. Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan;
9. Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan;
10. Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul;

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi Kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Sebelum Tindakan.

Data keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Billboard Rangka pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun pada tanggal 1 November 2011, sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 6

**Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan
T.P. 2011-2012**

No	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas										Jmh	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1711	Titin Rupaiza											0	0
2	1966	M. Junaidi		√	√					√			3	30
3	1989	Wan Afri. A											0	0
4	1165	Darizki											0	0
5	2005	Atika		√	√	√				√		√	5	50
6	2010	Julia Nurizki											0	0
7	2013	Depi		√	√	√				√		√	5	50
8	2028	N. Camelia											0	0
9	2035	Nova Safitri								√		√	0	0
10	2040	R. Nurfariza. C											0	0
11	2052	Sumarni		√	√	√				√	√	√	6	60
12	2060	Yogi											0	0
13	2061	Judha. S		√	√	√				√	√	√	6	60
14	2076	Junia Dewi Fitri		√	√	√				√	√	√	6	60
15	2079	M. Akhdan. L											0	0
16	2084	Ovian. S											0	0
17	2085	Putri Balqis		√	√	√				√		√	5	50
18	2086	R. Lil Alamin		√	√	√				√		√	5	50
19	2088	Silvia. R											0	0
20	2089	Shintia Agustine		√	√	√				√		√	5	50
21	2099	Frecilia. H											0	0
22	2102	M. Suhendra		√	√	√		√	√	√		√	7	70
23	2112	Sri Rafida Sari		√	√	√				√		√	5	50
24	4385	R. A. Defari											0	0
25	4280	Jantra		√	√			√	√	√			5	50
26		Ibnu Fadilah											0	0
Jumlah			0	12	12	10	0	2	2	13	0	11	63	-
Persentase			0	46	46	38	0	7.6	7.6	50	0	42	24.2	-

Sumber : Data Hasil Obsevasi, 2011

Dari hasil observasi pada tabel. 6 dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun adalah 24,2% dikategorikan “rendah” karena berada diantara 0–40% dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

2. Siklus Pertama.

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama tanggal 08 Nopember 2011, pertemuan kedua 15 Nopember 2011 dan pertemuan ketiga tanggal 22 Nopember 2011. Sedangkan pokok pembahasan yang akan di bahas adalah Kisan Nabi dalam standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode Billboard Ranging, dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP. 1). Proses pembelajaran diawali dengan membaca basmallah, memotivasi siswa agar tidak takut untuk berpendapat, dan tidak malu untuk memberikan komentar, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok, yang empat kelompok terdiri dari 4 orang dan yang 2 kelompok lagi terdiri 5 orang. pembagian kelompok dibagi secara acak dengan menggunakan undian. Ini bertujuan agar tidak ada kecemburuan sosial dan juga agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan diharapkan agar saling memotivasi untuk berpendapat.

Kemudian guru memberikan sebuah cerita kepada siswa dan menyuruh beberapa orang siswa untuk membacanya, dan semua siswa diminta untuk untuk menuliskan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita tersebut. Kemudian guru memberikan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kawan sekelompoknya untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali nilai-nilai tersebut dari nilai-nilai yang dianggap terpenting sampai yang tidak penting.

Setelah selesai siswa diminta untuk menampilkan rangking urutan daftar nilai tersebut di papan tulis dan membandingkannya bersama teman sekelompoknya, terakhir guru membimbing siswa untuk memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pertanyaan.

b. Tindakan

Dalam prose pembelajaran guru telah menerapkan apa-apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti kelompok yang telah ditetapkan, mereka ingin sekelompok dengan kawan-kawan biasanya dan tidak mau sekelompok dengan perempuan. Akhirnya peneliti memberikan pemahaman terhadap mereka dan tetap mengikuti

kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan dari undian tadi, karena peneliti melihat kalau dibiarkan mereka membagi kelompok sesuai dengan kemampuannya, maka belajar akan kurang efektif karena akan banyak yang bergelut. Selanjutnya dalam pembelajaran ini masih ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk berpendapat sehingga penulis harus sering memotivasi mereka agar berani untuk berpendapat. Terakhir dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul masih sebagian kecil siswa yang ikut sehingga terkesan hanya guru yang lebih banyak mengevaluasi dibandingkan siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

(a) Hasil observasi keaktifan belajar siklus pertama

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada materi Kisah Nabi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Billboard Rangka pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 7

**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kemampuan belajar siswa pada pada
Siklus 1 materi Kisah Nabi dengan menggunakan Metode Billboard
Rangking.**

No	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas										Jmh	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1711	Titin Rupaiza	√										1	10
2	1966	M. Junaidi	√	√	√					√			4	40
3	1989	Wan Afri. A	√										1	10
4	1165	Darizki	√										1	10
5	2005	Atika	√	√	√	√				√		√	6	60
6	2010	Julia Nurizki	√										1	10
7	2013	Depi	√	√	√	√				√		√	6	60
8	2028	N. Camelia	√										1	10
9	2035	Nova Safitri	√							√		√	3	30
10	2040	R. Nurfariza. C	√										1	10
11	2052	Sumarni	√	√	√	√				√	√	√	7	70
12	2060	Yogi	√										1	10
13	2061	Judha. S	√	√	√	√				√	√	√	7	70
14	2076	J. Dewi Fitri	√	√	√	√	√			√	√	√	8	80
15	2079	M. Akhdan. L	√	√	√		√			√		√	6	60
16	2084	Ovian. S	√										1	10
17	2085	Putri Balqis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
18	2086	R. Lil Alamin	√	√	√	√				√		√	6	60
19	2088	Silvia. R	√										1	10
20	2089	S.Agustine	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
21	2099	Frecilia. H	√			√				√	√		4	40
22	2102	M. Suhendra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
23	2112	Sri Rafida Sari	√	√	√	√				√		√	6	60
24	4385	R. A.Defari	√		√				√				3	30
25	4280	Jantra	√	√	√		√	√	√	√		√	8	80
26		Ibnu Fadilah	√	√	√					√			4	40
Jumlah			26	14	15	11	7	4	5	16	4	13	117	-
Persentase			100	54	58	42	27	15	19	62	15	50	45	-

Dengan melihat tabel. 7 keaktifan belajar siswa pada
materi Kisah Nabi pada siklus pertama secara keseluruhan

adalah 45% dapat dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40-55%.

(b) Hasil observasi keaktifan Guru pada siklus Pertama

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Billboard Rangka pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kunder Karimun pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 8

Lembar Observasi Keaktifan Guru (Siklus. 1) dalam Menggunakan Metode Billboard Rangka.

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan sebuah cerita kepada siswa		√			
3	Meminta siswa untuk mendengarkan cerita dengan penuh perhatian			√		
4	Meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok masalah yang ada didalam cerita.		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau pendapat terhadap cerita tersebut			√		
6	Meminta masing-masing siswa untuk menuliskan masalah yang dihadapinya dalam kertas selembat		√			
7	Meminta siswa membacakan masalahnya didepan kelas secara acak		√			
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang dihadapi kawannya			√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya.		√			
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah dikumpulkan.			√		
	Jumlah	1	5	4		

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus Pertama

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Baik	4
S : Setuju	3
KS : Kurang Setuju	2
TS : Tidak Setuju	1

Dari tabel. 8 dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 27 jika dipersentasekan 67.5% Dari tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 56%-75%

2) Refleksi

Setelah selesai siklus pertama penulis melakukan wawancara dengan observer, dasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan telah bisa untuk meningkatkan keaktifan belajar pada Kisah Nabi karena materi yang disampaikan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk berpendapat. Ini bisa dilihat ketika peneliti melemparkan masalah kepada siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut, keaktifan belajar ini juga didukung oleh hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode Billboard Ranging meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi sebelum tindakan.

Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya dalam menerapkan metode Billboard Ranging secara umum guru telah melakukan dengan sempurna ini sesuai dengan hasil observasi keaktifan guru dalam menerapkan metode Billboard Ranging. Hasil pengamatan keaktifan guru tersebut apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- (a) Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dengan baik.
- (b) Guru kurang membimbing siswa dalam mencatat pokok-pokok masalah yang ada dalam cerita.
- (c) Guru kurang memotivasi siswa dalam memberikan cerita dan meminta siswa untuk menceritakan masalahnya.
- (d) Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa yang menceritakan masalahnya.
- (e) Guru kurang memberikan pemahaman terhadap masalah yang dilontarkan sehingga siswa sulit untuk memberikan komentar.
- (f) Dalam mengevaluasi pendapat-pendapat guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran di atas dan melihat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- (a) Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun dalam penerapan metode

Billboard Rangking masih terdapat kelemahannya khususnya dalam memberikan, dan menceritakan masalah, dan memberikan pendapat terhadap masalah;

- (b) Kerja kelompok siswa cukup baik;
- (c) Secara umum keaktifan belajar siswa cukup baik;
- (d) Memotivasi siswa untuk berpendapat masih belum optimal;

Berdasarkan hal di atas perlu di adakan siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus pertama adalah:

- a. Perlu bimbingan kepada siswa dalam membacakan cerita untuk dapat memahami pokok-pokok masalah yang ada didalamnya;
- b. Perlu memotivasi yang kuat untuk membuat siswa berani untuk berpendapat dan menceritakan masalah;
- c. Perbaikan dalam membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

3. Siklus Kedua.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Billboard Rangking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal terutama pada memberikan pendapat terhadap masalah yang dilontarkan. Ini bisa dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan

untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu metode Billboard Ranging.

a) Rencana.

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 08 Nopember 2011, pertemuan keduanya pada tanggal 15 Nopember 2011. Waktu untuk siklus kedua adalah 3 kali pertemuan. Materi diberikan adalah Kisah Nabi dan menceritakan masalah yang pernah dihadapi.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- 1) Siswa tetap belajar secara berkelompok.
- 2) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam membaca dan mendengarkan cerita.
- 3) Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat.
- 4) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat.
- 5) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

b) Tindakan.

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama kali guru memotivasi siswa untuk memberikan pendapat, untuk menceritakan masalah yang pernah dihadapinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca cerita secara bergantian, agar semua siswa

menyimak dengan baik. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok masalah yang ada di dalamnya, kemudian meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut secara individu dalam setiap kelompoknya, terakhir guru membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat tersebut.

c) Observasi dan Refleksi.

1) Observasi

(a) Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus kedua.

Data keaktifan Kisah Nabi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Billboard Rangka pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 9

**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kemampuan belajar siswa pada pada
Siklus 2 materi Kisah Nabi dengan menggunakan Metode Billboard
Rangking.**

No	No. Induk	Nama Siswa	Aktifitas										Jmh	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1711	Titin Rupaiza	√	√		√	√	√	√		√	√	8	80
2	1966	M. Junaidi	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	90
3	1989	Wan Afri. A	√	√		√	√	√	√	√		√	8	80
4	1165	Darizki	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9	90
5	2005	Atika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
6	2010	Julia Nurizki	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
7	2013	Depi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
8	2028	N. Camelia	√	√	√	√	√				√	√	7	70
9	2035	Nova Safitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
10	2040	R. Nurfariza. C	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9	90
11	2052	Sumarni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
12	2060	Yogi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
13	2061	Judha. S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
14	2076	J. Dewi Fitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
15	2079	M. Akhdan. L	√	√	√	√		√			√	√	7	70
16	2084	Ovian. S	√	√	√			√	√	√	√	√	8	80
17	2085	Putri Balqis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
18	2086	R. Lil Alamin	√	√	√			√	√	√	√	√	8	80
19	2088	Silvia. R	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	90
20	2089	S. Agustine	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
21	2099	Frecilia. H	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
22	2102	M. Suhendra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
23	2112	Sri Rafida Sari	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	90
24	4385	R. A. Defari	√	√	√	√	√		√		√	√	7	70
25	4280	Jantra	√	√	√		√		√		√	√	7	70
26		Ibnu Fadilah	√	√	√	√	√		√			√	7	70
Jumlah			26	26	23	21	22	22	23	20	24	26	232	-
Persentase			100	100	88	81	85	15	19	77	92	100	89.2	-

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus Kedua

Dari tabel. 9 dapat dilihat skor keaktifan belajar siswa pada materi Kisah Nabi pada siklus 2 secara

keseluruhan adalah 89,2% dapat dikategorikan “sangat baik” karena berada diantara 76%-100%.

(b) Hasil observasi keaktifan guru.

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Billboard Rangking pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun pada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel.10

Lembar Observasi Keaktifan Guru (Siklus. 2) dalam Menggunakan Metode Billboard Rangking.

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan sebuah cerita kepada siswa					
3	Meminta siswa untuk mendengarkan cerita dengan penuh perhatian	√				
4	Meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok masalah yang ada didalam cerita.		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau pendapat terhadap cerita tersebut	√				
6	Meminta masing-masing siswa untuk menuliskan masalah yang dihadapinya dalam kertas selembat	√				
7	Meminta siswa membacakan masalahnya didepan kelas secara acak	√				
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang dihadapi kawannya		√			
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya.		√			
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah dikumpulkan.	√				
	Jumlah	6	4			

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus Kedua

Dari tabel 10 dapat dilihat skor keaktifan guru 36 jika dipersentasekan sama dengan 90 %. dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76%-100%.

2) Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya dalam materi Kisah Nabi, dan ketifan belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan, baik keaktifan guru maupun siswa. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen.

Jika diperhatikan dari siklus kedua tingkat keaktifan belajar siswa dalam materi Kisah Nabi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada tindakan kedua berdampak baik pada keaktifan belajar siswa pada materi Kisah Nabi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar dengan materi Kisah Nabi pada siklus pertama secara keseluruhan dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40% -55%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal. Namun kelemahan-kelemahan pada siklus pertama tersebut dapat diatasi pada siklus kedua, sehingga keaktifan belajar siswa pada siklus kedua meningkat. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus pertama yang

dikategorikan “baik”. Pada siklus kedua keaktifan guru dikategorikan “sangat baik”.

Perbandingan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus pertama dengan siklus kedua dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 11

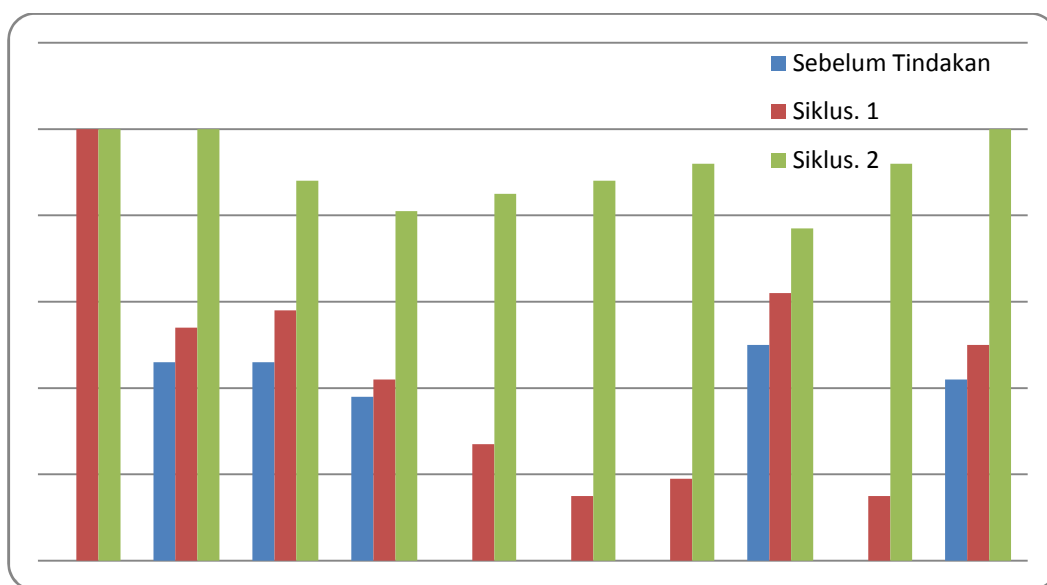
Hasil observasi Keaktifan Belajar Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I dan II dengan menggunakan Metode Billboard Rangking.

No	Indikator	Persentase Siswa Yang Aktif		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagikan guru.	100%	100%	Sama
2	Membaca dan memperhatikan sebuah cerita	55%	100%	Meningkat
3	Memerhatikan cerita yang disampaikan	50%	83%	Meningkat
4	Menyebutkan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita	27%	77%	Meningkat
5	Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah	22%	94%	Meningkat
6	Menulis sebuah masalah yang dihadapi	27%	83%	Meningkat
7	Membacakan masalah yang dihadapi kawan	27%	83%	Meningkat
8	Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan	66%	83	Meningkat
9	Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan	27%	83%	Meningkat
10	Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul	61%	100%	Meningkat
	Jumlah	46.6%	88.8%	Meningkat

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus Pertama dan Kedua.

Dari tabel 10 dapat dilihat secara umum keaktifan belajar siswa pada materi Kisah Nabi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus kedua meningkat dari pada siklus pertama.

Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IVSD Negeri 006 Tanjung Batu Kecamatan Kundur Karimun Tahun Ajaran 2011/2012 juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar. 2 diagram peningkatan keaktifan belajar siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagikan guru, siswa yang aktif pada siklus pertama 26 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 26 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Pada indikator ini keaktifan belajar siswa pada siklus pertama dan kedua sama.

2. Membaca dan memperhatikan sebuah cerita, siswa yang aktif pada siklus pertama 14 orang atau 54% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 26 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 46%.
3. Memperhatikan cerita yang disampaikan, siswa yang aktif pada siklus pertama 15 orang atau 58% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 23 orang atau 88% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 30%.
4. Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita, siswa yang aktif pada siklus pertama 11 orang atau 42% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 21 orang atau 81% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 70%.
5. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah, siswa yang aktif pada siklus pertama 7 orang atau 15% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 22 orang atau 85% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 60%.
6. Menulis sebuah masalah yang dihadapi, siswa yang aktif pada siklus pertama 4 orang atau 15% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 23 orang atau 88% dan dikategorikan sangat tinggi.

Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 73%.

7. Membacakan masalah didepan kelas, siswa yang aktif pada siklus pertama 5 orang atau 19% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 24 orang atau 92% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 73%.
8. Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama 16 orang atau 62% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 20 orang atau 77% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 15%.
9. Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama 4 orang atau 15% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 24 orang atau 92% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 77%.
10. Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul, siswa yang aktif pada siklus pertama 13 orang atau 50% dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 26 orang atau 100% dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua meningkat sebesar 50%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Billboard Ranking* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan *Metode Billboard Ranking* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa meningkat.

Berhasilnya penerapan *Metode Billboard Ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal siklus I dan Siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 24.2%, terjadinya peningkatan siklus I dengan rata-rata persentase 45%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 89.2%, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan *Metode Billboard Ranking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

60

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan *Metode Billboard Ranking* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam penerapan *Metode Billboard Ranking*, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai karena siswa sekolah tingkat rendah masih kurang mampu dalam berpikir tinggi, sementara dalam strategi ini perlu kerjasama.
2. Diharapkan kepada peneliti-peneliti yang akan datang jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka diharapkan untuk lebih terfokus pada teknik penyampaian *Metode Billboard Ranking*.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan *Strategi Billboard Ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa selalu untuk menghafal surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengingat siswa di sekolah dasar sebagai individu yang masih cukuptinggi maka peneliti perlu se cara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi dan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insani Press. 1995.
- Abuddin Nata. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Ahmad Amin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 1998. Hal: 93
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'rif, 1980)
- Ahmad Tafsir DR, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.1998.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama Ri, Bandung, 2005
- Athiyah Al-Abrasyi. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Burlian Shomad Tauhidul Addilah. (Surabaya: Menara Kusud, 1986)
- Craft, Anna. 2000. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Diedrich 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, 2001, *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1980
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD. 2011
- Mardi Wiyono. 2001. *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Cet.I ; Semarang : Aneka Ilmu, 2003)
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004.

- Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Mulyasa E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Rosda.2002.
- Munandar, Utami. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Raja Grafindo. 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed.3. cet. 3. Jakarta. Balai Pustaka. 2005.
- Poerwadarminta Wjs, *Kamus Basaha Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta . Renika Cipta. 2006
- Sanjaya, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Angkasa Baru 2007.
- Sardiman A. M *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Vernon Magnesen . 2004. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung Kaifa.
- Wina Sanjaya, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2005.
- Yusuf al-Qardhawi, *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980
- Zakiah Daradjah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Hal. 129